

Original Research Paper

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* berbasis PPT pada Siswa Di SMPN 13 Mataram

M. Mabur Haslan¹, H. Iskandar Junaidi¹, Ragil Triwibowo³, Hofifah Indrasari³, Vira Anita³

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, FKIP, Universita Mataram. Jalan Majapahit Nomor 62 Mataram, 83125 Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3733>

Sitasi: Haslan, M. M., Junaidi, H. I., Triwibowo, R., Indrasari, H., & Anita, V. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* berbasis PPT pada Siswa Di SMPN 13 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Februari 2023

Revised: 24 Maret 2023

Accepted: 25 Maret 2023

*Corresponding Author:

Mabur Haslan, Program Studi Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Email:

mabur.haslan@yahoo.com

Abstract: Sosialisasi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *make a match* berbasis media PPT pada siswa SMP Negeri 13 Mataram serta untuk mengetahui Faktor Penghambat, Faktor Pendukung dan solusi dalam penerapan metode *make a match*. dan upaya atau solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Solusinya adalah dengan memberikan metode yang tepat ketika sedang menyampaikan pembelajaran dikelas yaitu salah satunya dengan menerapkan metode *make a match*. Metode pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi dengan cara ceramah dan diskusi. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan informasi atau pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penerapan metode *make a match* berbasis PPT pada siswa di SMPN 13 Mataram. Diskusi digunakan dalam rangka mencari solusi atau upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 13 Mataram. Kegiatan sosialisasi di sekolah menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor: (1) urgensi materi yang disampaikan oleh tim pelaksanaan sosialisai dalam rangka pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* berbasis PPT pada Siswa Di SMPN 13 Mataram (2) Adanya dukungan dari pihak Kepala SMPN 13 Mataram dan para khalayak sasaran kegiatan. Sementara faktor penghambat tidak menjadi penghalang namun bisa diatasi oleh tim pelaksana pengabdian, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Keywords: Penerapan *Make a Match* , Berbasis PPT

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Muhibbin : 2007).

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang dimilikinya yang dapat bermanfaat bagi

dirinya, lingkungan, dan masyarakat (Utami : 2005).

Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas, diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk mempermudah proses penyampaian materi pelajaran melalui prosedur tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Secara harfiah metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Metode yaitu suatu

penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan. Pada dasarnya metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga sebagai instrument pelaksana pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Winarno : 2008).

Pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara. Upaya mewarganegarakan individu atau orang-orang yang hidup dalam suatu negara merupakan tugas pokok negara. Konsep warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) tentunya amat tergantung dari pandangan hidup dan sistem politik negara yang bersangkutan.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan moderen. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama, walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etika, atau golongannya.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Depdiknas adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD NKRI 1945. Somantri, juga mengemukakan bahwa pendidikan

kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

(Huda : 2012) mengatakan *Make a Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari (Suprijono : 2009) yang menyatakan bahwa metode "*Make a Match*" merupakan metode mencocokkan kartu, siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, metode pembelajaran "*Make a Match*" digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Metode pembelajaran "*Make a Match*" merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk dapat menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan. Metode pembelajaran "*Make a Match*" dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran lebih inovatif "*Make a Match*" dapat berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar (Pratiwi : 2018).

Kegiatan Sosialisasi Di Sekolah Dilakukan dengan tujuan agar khalayak sasaran yaitu Siswa SMPN 13 Mataram dapat:

1. Memahami Faktor Penghambat penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* siswa kelas IX A di SMPN 13 Mataram
2. Memahami Faktor Pendukung penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* siswa kelas IX A di SMPN 13 Mataram.
3. Memahami upaya atau solusi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* siswa kelas IX A di SMPN 13 Mataram.

Metode

Pemecahan masalah dalam kegiatan Sosialisasi ini akan ditempuh dengan menggunakan pendekatan atau metode sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman siswa tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *make a match* bagi siswa Di SMPN 13 Mataram.

2. Diskusi

Selain itu pendekatan diskusi digunakan dalam rangka mencari solusi atau upaya dalam penerapan metode *make a match* bagi siswa di SMPN 13 Mataram.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Strategi Pembelajaran Make A Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas di SMP Negeri 13 Mataram.

Kegiatan Sosialisasi di sekolah di SMPN 13 Mataram dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022 dalam bentuk Ceramah dan Diskusi. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan dimaksud dan hasil yang dicapai dapat dicermati dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan/persiapan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan/persiapan meliputi:

a. Koordinasi dengan Kepala SMPN 13 Mataram

Kegiatan ini diawali dengan pemberitahuan kepada Kepala SMPN 13 Mataram Bapak H. Ahmad Saehu, S.Pd mengenai kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan tema " Sosialisasi Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* pada Siswa Di SMPN 13 Mataram". Rencana kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh Kepala SMPN 13 Mataram dan selanjutnya merekomendasikan kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan Bapak Slamet Nugroho, s. Pd untuk membicarakan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan kegiatan Sosialisasi.

b. Rekrutmen peserta

Rekrutmen peserta dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan Sosialisasi di sekolah yaitu siswa-siswa SMPN 13 Mataram Kelas IX.

1 Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan tahapan kegiatan persiapan yang tidak kalah penting dalam kegiatan sosialisasi di sekolah. Hal ini disebabkan ketersediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan menjadi bagian yang sangat penting untuk dapat terlaksananya kegiatan dengan lancar. Berbagai kebutuhan yang teridentifikasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut ada yang disediakan oleh pihak SMPN 13 Mataram.

2 Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah ceramah dan diskusi. Sosialisasi dilaksanakan dalam rangka memberikan

informasi kepada siswa SMPN 13 Mataram terkait Sosialisasi Tentang Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* pada Siswa Di SMPN 13 Mataram. Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang positif dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* pada Siswa Di SMPN 13 Mataram, sehingga siswa mudah menangkap materi pembelajaran dari guru dengan baik dan cermat dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi siswa.

Selain itu kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat kepada siswa meningkatkan pengetahuan tentang Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* pada Siswa Di SMPN 13 Mataram bagi siswa.

Sementara itu diskusi dilaksanakan dalam rangka menjangkau berbagai masukan atau pandangan terkait, upaya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make a Match* siswa kelas IX A di SMPN 13 Mataram. Dalam hal ini muncul permasalahan yang urgen seperti, faktor penghambat bagi siswa.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi di lakukan, diketahui adanya faktor pendorong pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan sosialisasi ini, diantaranya:

1. Adanya dukungan dari Kepala sekolah SMPN 13 Mataram beserta peran aktif staf pegawai setempat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari persiapan pelaksanaan sampai selesainya

kegiatan sosialisasi.

2. Peran serta Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan menghadirkan para peserta dalam kegiatan sosialisasi.
3. Materi sosialisasi ini sangat relevandengan kondisi siswa.
4. Beberapa pihak terkait turut mendukung pelaksanaan kegiatan sejak perencanaan hingga selesainya laporan ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan Sosialisasi ini, di antaranya:

1. Kesulitan dalam menghadirkan siswa sebagai peserta karena ada juga yang tidak masuk sekolah.
2. Kegiatan sosialisasi ini tidak dapat di laksanakan sesuai dengan waktu yang di rencanakan karena warga siswa datang terlambat. sosialisasi direncanakan di mulai pukul 09.00 namun warga siswa datang jam 09.30.
3. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Aula SMPN 13 Mataram dan sarana yang tersedia juga terbatas, sehingga tim sosialisasi Universitas Mataram meminta bantuan kepada bagian perlengkapan FKIP Universitas Mataram untuk dapat meminjam keperluan tersebut

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kegiatan sosialisasi ini terlaksana dengan baik karena di dukung oleh beberapa faktor pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat faktor penghambat, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- Penyampaian materi sosialisai ini dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyampaian materi dengan menggunakan metode tersebut mendapat respon yang positif dari siswa yang hadir karena materi yang di sampaikan sangat berkaitan dengan pengembangan penerapan metode *make a*

match

- Berbagai masukan dan idea gagasan dari siswa yang mengikuti ceramah dan diskusi dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mengatasi kendala dalam penerapan metode make a match

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah SMPN 13 Mataram beserta jajaran terkait, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dan semua pihak yang telah membantu selama proses kegiatan PLP di SMPN 13 Mataram.

Daftar Pustaka

- Syah, Muhibbin, (2007). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami Munandar, 2005. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk para Guru dan Orang tua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno. 2008. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.